

IMPLEMENTASI

PELITA

**Program Peningkatan Kualitas Pendidikan
Di Kabupaten Sumedang**

Berita Acara OPEN IESSON
Bidang Studi Matematika

Hari/Tanggal		Rabu, 7 Oktober 2009
Waktu		10.00 – 11.20
Tempat		SMPN 1 Paseh
Nara Sumber		Encum Sumiaty, M.Si.
Jumlah Partisipan	Guru Matematika Wakil Kepala Sekolah Pengawas/Dinas	20 orang (dari 40 orang) 1 orang 1

1. Briefing Open Lesson

a. Moderator : Pak H. Budi, S.Pd.
b. Sambutan/Pesan/Kebijakan Kepala Sekolah: Karena kepala sekolah sedang menghadiri acara LS di Dinas Kabupaten Sumedang, maka yang diberi wewenang untuk menggantikan beliau adalah Kepala Sekolah. Adapun yang disampaikan Wakasek sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none">- Ucapan syukur dan ucapan selamat datang kepada para fasilitator dari UPI (Pak Sumar, Pak Harun, dan Encum Sumiaty), tamu dari Direktorat Teknik (Direktorat Diknas Pusat) yang diwakili oleh Pak Dipo Handoko, dan para guru MGMP Matematika kelompok F- Harapan kepada para guru kelompok F, dengan adanya LS ini dapat menambah wawasan dan dapat melaksanakannya di tempat tugas masing-masing.
c. Sambutan/Pesan/Kebijakan Pengawas: <ul style="list-style-type: none">- Kehadiran peserta LS hanya 20 orang dari 40 orang, karena menjadi panitia pada acara HBH (Halal Bihalal) di Dinas- Ada yang mengikuti prajabatan- Laksanakan Implementasi LS ini sebaik-baiknya- Melalui LS, kegiatan guru di kelas yang dilihat adalah aktivitas siswanya.- Melalui LS, diharapkan siswa berani mengungkapkan pendapatnya- Menurut LS, maka posisi pengawas sama-sama sebagai observer- Semangat LS selalu beliau bawa atau kemukakan di setiap rapat/pertemuan DINAS khususnya di luar sumedang
d. Sambutan/Pesan/Kebijakan Dinas Pendidikan:-
e. Paparan Guru Model (Pak Djadja, S.Pd.): <ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan mengenai materi yang akan disampaikan di kelas, yaitu tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan metode eliminasi.

2. Open Lesson

a.	Bidang Studi	:	Matematika
b.	Guru Model	:	Pak Djadja, S.Pd.
c.	Topik	:	SPLDV
d.	Kelas	:	VIII (delapan)

Proses Pembelajaran yang Terjadi:

- Pembelajaran diawali dengan ucapan salam, mengecek kesiapan guru untuk membelajarkan siswa (salah satunya membawa 18 kantong plastik buah-buahan yang masing-masing terdiri dari apel dan salak yang setiap kantong plastiknya sudah dilebeli dengan harga, dan sudah membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru model.
- Pada saat apersepsi, guru model mengingatkan kembali tentang variabel
- Motivasi dimulai dengan memberikan masalah bagaimana menentukan harga sebuah lontong dan harga sebuah tahu sumedang jika seseorang membeli lontong dan tahu sekaligus dari dua toko yang berbeda. Dengan memisalkan x sebagai lontong dan y sebagai tahu sumedang pada chart, guru meminta siswa ke depan untuk menuliskan model matematikanya (persamaan linearnya), kemudian bagaimana cara mengeliminasi salah satu peubahna agar diperoleh nilai satu variabel lainnya. Semua siswa nampak antusias menyimak apa yang sedang dikerjakan temannya di depan yang didampingi guru model, tetapi nampaknya masih banyak siswa yang tidak dapat melihat dengan jelas tulisan temannya (di chart) karena terlalu kecil.
- Tahap selanjutnya, yaitu kegiatan inti para siswa dari masing-masing kelompok diminta kedepan untuk mengambil 2 bungkus kantong plastik yang berisi buah-buahan yang sama yaitu apel dan salak. Selanjutnya diminta mengamati dan menukiskan model matematikanya, dan diminta untuk menemukan harga dari sebuah apel dan sebuah salak.

3. Refleksi

a.	Moderator	:	Ibu Popon, S.Pd.
b.	Notulis	:	Ibu Dian, S.Pd.

Proses Refleksi yang Terjadi meliputi:

1. Tanggapan Guru Model
Pembelajaran hari ini merasa tidak puas karena belum sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan dan suara kurang lantang karena pada dalam kondisi kurang sehat.
2. Tanggapan Guru Lainnya
 - Sejak awal pembelajaran siswa sudah nampak antusias ingin belajar, salah satunya karena guru model membawa alat bantu belajar berupa buah-buahan yang sudah disimpan dalam kantong-kantong plastik transparan.
 - Pada saat apersepsi sebaiknya semua prasyarat yang menunjang PBM tersampaikan dengan baik, yaitu tentang KPK, variabel, operasi pada dua

bilangan bulat bilangan (+, -, dan :), sehingga pada saat mempelajari LKS siswa tidak mengalami kesulitan.

- Hasil diskusi kelas seharusnya dituliskan siswa pada papan whiteboard, bukan dibacakan, sehingga siswa juga guru model dapat mengamati dengan baik apakah proses kerja siswa itu sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.
- Kondisi siswa selama pembelajaran hampir dibidang sunyi senyap, hal ini terjadi karena kelas yang bersangkutan baru dipakai untuk open lesson dan pembawaan guru model yang bersangkutan yang kurang sehat. Hal ini nampak dengan tidak adanya siswa yang rileks dan tidak ada yang berani bertanya baik kepada sesama teman sewaktu diskusi kelas maupun kepada guru model.
- Sewaktu siswa wakil kelompok ke depan seharusnya guru model mengingatkan kepada siswa lainnya untuk memperhatikan dan memberikan argumen terhadap hasil kerja temannya itu.

3. Tanggapan Kepala Sekolah

-

4. Tanggapan Dinas

5. -

6. Tanggapan Narasumber

- Ucapan selamat kepada guru model, karena telah memberikan pembelajaran terhadap para observer.
- Seperti telah diungkapkan oleh para observer (guru), nampak lebih baik apabila RPP diperbaiki misalnya menuliskan apa saja yang akan disampaikan pada saat apersepsi, metodologi pembelajaran juga diperbaiki yang membuat siswa menjadi centre dalam KBM.
- Pada saat apersepsi buat suasana siswa menjadi sangat siap untuk belajar dan usahakan agar siswa berani untuk bertanya, misalnya diminta mengeluarkan pendapat dengan acung tangan lepas
- Permasalahan yang dituliskan pada LKS harus kontekstual, tidak langsung dalam bentuk sistem SPLDV, dan bervariasi.

7. Lesson Learn (Pelajaran Berharga)

- RPP yang kita buat harus disesuaikan dengan kondisi siswa
- Kita harus selalu tampil smart supaya siswa bergairah belajar
- Berikan kepercayaan penuh kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang kita berikan
- Permasalahan yang diberikan kepada siswa lebih baik kontekstual/realistik dengan kehidupan kesehariannya (sesuai dengan budaya lokal siswa).

Bandung, 7 Oktober 2009
Narasumber,

Encum Sumiaty